



**Manajemen Perpustakaan Sebagai Pendorong Pendidikan Berkualitas
Di Indonesia Menuju SDGs 2030**

***Library Management As A Drivers Of Quality Education In Indonesia
Towards SDGs 2030***

Rahmad Mangaraja Pohan¹, Sri Rohyanti Zulaikha², Cut Afrina³

¹Ilmu Perpustakaan, Fasca sarjana ,universitas Islam Negeri Sunan kalijaga,² Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batu Sangkar,³ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

25200011057@student.uin-suka.ac.id ¹,sri.Zulaikha@uin-suka.ac.id ², cutafrina@uinmybatusangkar.ac.id³.

ABSTRACT

This study analyzes the strategic role of library management in supporting the achievement of Quality Education (Sustainable Development Goal 4/SDGs 4) in Indonesia towards 2030. Libraries, as centers of intellectual and literacy resources, play a crucial role by providing access to information, learning facilities, and literacy programs that improve people's reading and learning skills. Achieving the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs) , particularly the fourth goal on quality education, demands an inclusive and sustainable strategy. Libraries, as sources of formal and informal learning, have a strategic role in achieving these targets. This article examines library management as a driver of quality education in Indonesia using qualitative research methods and library research. The study results indicate that effective library management, including collection planning, service development, librarian training, and digitalization, contributes significantly to improving literacy, lifelong learning , and achieving the 2030 SDGs targets. Strategic recommendations are presented to strengthen the role of libraries in the national education system.

Keywords : (digital literacy, library management, quality education)

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran strategis manajemen perpustakaan dalam mendukung pencapaian Pendidikan Berkualitas (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4/SDGs 4) di Indonesia menuju tahun 2030. Perpustakaan, sebagai pusat sumber daya intelektual dan literasi, berperan krusial melalui penyediaan akses informasi, fasilitas belajar, dan program literasi yang meningkatkan keterampilan membaca dan belajar masyarakat. Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas, menuntut strategi yang inklusif dan berkelanjutan. Perpustakaan, sebagai sumber pembelajaran formal dan informal, memiliki peran strategis dalam mencapai target tersebut. Artikel ini mengkaji manajemen perpustakaan sebagai pendorong pendidikan berkualitas di Indonesia metode penelitian pendekatan kualitatif, kajian pustaka (library research). Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang efektif meliputi perencanaan koleksi, pengembangan layanan, pelatihan pustakawan, dan digitalisasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi, pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), serta pencapaian target SDGs 2030. Rekomendasi strategis disajikan untuk memperkuat peran perpustakaan dalam sistem pendidikan nasional.

Kata Kunci:(literasi digital, manajemen perpustakaan, pendidikan berkualitas)

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 merupakan suatu sistem yang saling ketergantungan dan saling mempengaruhi. Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pembangunan berkelanjutan berarti mengintegrasikan berbagai aspek lingkungan, sosial dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin integritas lingkungan, serta keselamatan (Juniarty et al., 2024). Sustainable Development Goals (SDGs) mempunyai 17 tujuan salah satu tujuannya yaitu tujuan ke-4 yaitu pendidikan berkualitas (Evelien Kwano Yoku et al., 2023). Pendidikan Berku alitas didefinisikan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) butir ke-4, merupakan agenda global yang sangat penting bagi Indonesia untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan yakni dalam membangun sistem pendidikan berkualitas dan memberikan kesempatan belajar yang adil kepada seluruh warga (Lawitta et al., 2023). Target SDGs 4 menekankan pada pendidikan inklusif, merata, dan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Fenomena sosial menunjukkan bahwa akses terhadap sumber belajar yang memadai masih menjadi tantangan di berbagai daerah, terutama di wilayah pedesaan atau terpencil, yang secara langsung berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dan literasi.

Pencapaian tujuan SDGs 4 ini perlu melibatkan pihak-pihak yang secara langsung berkontribusi. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia maka pemerintah perlu mengupayakan program-program yang menunjang kualitas pendidikan di Indonesia (Magfiroh & Nugraheni, 2024). Salah satu pihak tersebut adalah perpustakaan. Salah satu fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi adalah menjadi perpustakaan sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (Elvy & Heriyanto, 2021).

Dalam konteks inilah, perpustakaan baik perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, maupun umum memiliki peran yang tidak terhindarkan sebagai sentra sumber daya intelektual dan sarana inklusi. Kehadiran perpustakaan komunitas, misalnya, telah terbukti mampu meningkatkan tingkat literasi dan memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak yang tidak memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, menjadikan isu manajemen perpustakaan sebagai inti dari solusi tantangan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai bagaimana pengelolaan perpustakaan dapat secara optimal diselaraskan dengan strategi nasional menuju SDGs 2030 menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dibahas.

1. Meskipun banyak studi sebelumnya telah mengidentifikasi peran perpustakaan dalam mendukung SDGs, khususnya SDGs 4. Jika ditinjau SDGs memiliki tujuan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital yaitu inovasi, infrastruktur, dan pembangunan berkelanjutan dalam perpustakaan digital (Fidyono & Marintan, 2025) sebagai bagian besar penelitian tersebut cenderung bersifat deskriptif, berfokus pada apa yang telah dilakukan perpustakaan (program literasi, penyediaan akses internet), dan bukan pada efektivitas dan efisiensi manajemen di baliknya. Kelemahan utama adalah kurangnya analisis kritis terhadap bagaimana kerangka kerja manajerial, seperti tata kelola kelembagaan, alokasi sumber daya, dan kolaborasi strategis antar perpustakaan, secara langsung memengaruhi keberhasilan implementasi program-program SDGs. Studi sering kali mengabaikan kendala manajerial yang dihadapi perpustakaan di negara berkembang, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, dan infrastruktur teknologi yang tidak memadai, yang justru dapat menghambat kontribusi perpustakaan dalam implementasi SDGs 4. Oleh karena itu, ada celah literatur signifikan dalam memahami model manajemen perpustakaan yang paling adaptif dan berkelanjutan yang dapat secara sistematis menjamin pencapaian target

pendidikan berkualitas dalam konteks Indonesia.

2. Evaluasi terhadap studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa perpustakaan dapat berkontribusi melalui empat aspek utama: pendidikan dan literasi, akses informasi, inklusi digital, dan inklusivitas/keragaman. Namun, untuk memastikan kontribusi ini tidak hanya sporadis melainkan terstruktur, fokus penelitian harus dialihkan dari "peran" ke "bagaimana peran tersebut dikelola." Studi terdahulu dari IFLA yang menyebutkan peran perpustakaan dalam mendukung Agenda PBB 2030 memperkuat perlunya mengadopsi tujuan-tujuan yang dapat dikelola dengan baik. Evaluasi ini menuntun pada penentuan fokus penelitian ini, yaitu pada Strategi Manajemen Perpustakaan terutama yang berkaitan dengan jangkauan layanan, kemitraan, dan pengembangan sumber daya manusia sebagai dasar untuk menentukan faktor-faktor kunci keberhasilan (*Key Success Factors*) dalam mendukung SDGs 4. Dengan memfokuskan pada aspek manajerial, penelitian ini dapat memberikan panduan yang lebih spesifik bagi para pengelola perpustakaan dan pembuat kebijakan di Indonesia. beberapa contohnya adalah perpustakaan sebagai tempat penyimpanan informasi yang mendukung penyebaran informasi dan penelitian untuk membantu pengambil keputusan. (Cahyani, 2020)
3. Berdasarkan evaluasi dan penentuan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: Bagaimana model manajemen perpustakaan yang adaptif dan strategis di Indonesia dapat secara efektif mengintegrasikan program

dan layanan untuk mendukung target Pendidikan Berkualitas (SDGs 4) menuju tahun 2030? Argumen yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa manajemen perpustakaan yang sukses dalam mendukung SDGs 4, tidak hanya bergantung pada ketersediaan koleksi, tetapi lebih pada kemampuan manajerial dalam membangun kolaborasi, memanfaatkan teknologi untuk inklusi digital, dan melakukan jangkauan layanan seluas-luasnya. karena (Pitrianti et al., 2023) berpendapat Dampak dari literasi digital yang dirasakan masyarakat adalah peningkatan ekonomi masyarakat desa, adanya transparansi data, pencegahan cyber crime, informasi desa yang lengkap, pencegahan informasi hoax, peningkatan branding, integrasi data, layanan publik yang terintegrasi, kualitas pelayanan yang semakin baik, serta penyampaian aspirasi masyarakat semakin terbuka

4. Serta layanan literasi informasi yang terkonstruksi akan menunjukkan dampak yang lebih besar dan terukur terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian target SDGs 4 di wilayah layanannya. Karena (Syah et al., 2019) mengatakan prestasi akademik sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi, sehingga perlu pemahaman khusus bahwa dimensi akademik atau pendidikan menjadi hal penting dalam memahami literasi informasi.

2. METODE PENELITIAN

a. Metode

Penelitian ini dipilih karena masalah utama yang diangkat adalah kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi dan merumuskan model manajemen perpustakaan yang terbukti efektif dan relevan dalam mendukung target Pendidikan Berkualitas (SDGs 4) di Indonesia. Meskipun perpustakaan diakui berperan penting, terdapat kesenjangan antara potensi peran tersebut dengan

implementasi manajerial di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan teoritis dan praktis tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, kebijakan, dan praktik manajemen perpustakaan serta perannya secara strategis dalam mendukung Pendidikan Berkualitas (Sustainable Development Goals/SDGs Tujuan 4) di Indonesia menuju tahun 2030. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan analisis kritis terhadap berbagai gagasan, teori, dan temuan penelitian yang relevan.

b. Keabsahan Data

penelitian ini adalah tinjauan pustaka atau kajian pustaka. Metode pencarian artikel dalam basis data jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian basis data yang digunakan adalah Google Scholar selama sepuluh tahun terakhir dari 2015 hingga 2025 dalam kumpulan publikasi, karena ini memastikan bahwa literatur yang dikaji adalah yang paling terkini dan relevan, yang berkaitan dengan peran perpustakaan dalam SDGs di Indonesia. Pemilihan data dilakukan secara purposif berdasarkan kata kunci yang relevan, seperti "manajemen perpustakaan," "SDGs 4," "pendidikan berkualitas," "literasi digital. Data yang dikumpulkan meliputi deskripsi model manajemen, contoh program, hasil evaluasi, dan kendala implementasi yang dilaporkan.

c. Teknik Analisis Data

Proses dan tahap Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi

(content analysis) secara kualitatif. Tahapan analisis meliputi: Seleksi literatur, yaitu memilih sumber yang relevan dan kredibel sesuai dengan fokus penelitian, Klasifikasi tema, dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama seperti fungsi manajemen perpustakaan, peran pustakawan, layanan perpustakaan, dan kontribusinya terhadap pendidikan berkualitas, Interpretasi dan sintesis, yakni mengkaji hubungan antara konsep manajemen perpustakaan dan indikator pencapaian SDGs 4 di Indonesia, Penarikan kesimpulan, dengan merumuskan temuan konseptual mengenai peran strategis manajemen perpustakaan dalam mendukung pendidikan berkualitas menuju tahun 2030.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen berasal dari *to manage* yang artinya mengatur, dimana pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan fungsi manajemen itu, jadi manajemen adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, tanpa adanya suatu manajemen maka suatu organisasi itu akan tidak berhasil dan tidak terarah.

1. Peran Strategis Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Pendidikan Berkualitas

Manajemen perpustakaan memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai penopang utama proses pembelajaran formal dan nonformal. Dalam konteks pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya SDGs 4 (*Quality Education*), perpustakaan berfungsi sebagai pusat akses pengetahuan, penguatan literasi, dan pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas manajemen perpustakaan berbanding lurus dengan kualitas layanan pendidikan yang diterima peserta. (Afiyah, 2025)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-4 (Sustainable Development Goals/SDGs 4) menekankan pentingnya pendidikan yang

inklusif, adil, dan berkualitas serta kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua (STUDENTS' WELL-BEING, 2015). Dalam konteks ini, perpustakaan memiliki posisi strategis sebagai institusi pendukung pendidikan formal, nonformal, dan informal. (Library & Institution,)

Manajemen perpustakaan meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan layanan, serta evaluasi berkelanjutan. Implementasi fungsi manajemen tersebut memungkinkan perpustakaan beradaptasi terhadap perkembangan kurikulum, kebutuhan pengguna, dan kemajuan teknologi informasi (Fahmi, 2016). Dengan demikian, perpustakaan berperan sebagai *learning enabler* yang memperkuat mutu pendidikan nasional.

2. Manajemen Koleksi sebagai Penopang Mutu Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi yang relevan dan mutakhir menjadi fondasi utama dalam mendukung pendidikan berkualitas. Koleksi yang sesuai dengan kurikulum, kebutuhan akademik, dan perkembangan ilmu pengetahuan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkaya wawasan peserta didik (Karima, 2022).

Yuniarsih (2025) menekankan bahwa integrasi koleksi cetak dan digital memberikan fleksibilitas belajar bagi siswa dan mahasiswa. Kehadiran e-book, jurnal elektronik, dan repositori institusional memperluas akses terhadap sumber ilmiah yang kredibel, sejalan dengan prinsip

pemerataan akses pendidikan dalam SDGs 2030. Oleh karena itu, manajemen koleksi yang adaptif dan berbasis kebutuhan pengguna merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Digitalisasi Perpustakaan dan Pemerataan Akses Pendidikan

Digitalisasi perpustakaan menjadi salah satu temuan utama dalam pembahasan ini sebagai instrumen strategis untuk mendukung pendidikan inklusif. Perpustakaan digital memungkinkan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu, sehingga sangat relevan dengan kondisi geografis Indonesia yang beragam (Wasilah.z et al., 2025).

Irham Nugroho (2024) menunjukkan bahwa layanan perpustakaan digital mampu meningkatkan partisipasi belajar masyarakat, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Digitalisasi juga memperkuat literasi digital, yaitu kemampuan individu dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Hal ini mendukung target SDG 4.4 yang menekankan penguasaan keterampilan.

4. Perpustakaan sebagai Penggerak Literasi dan Budaya Baca

Manajemen perpustakaan yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan literasi dan budaya baca. Perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menginisiasi program literasi informasi, literasi media, dan literasi digital yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran (Miskori & Putra, 2024).

Winda Wulandari (2021) menyatakan bahwa perpustakaan yang aktif menyelenggarakan program literasi mampu meningkatkan minat baca, keterampilan berpikir kritis, serta kemandirian belajar peserta didik. Dalam konteks SDGs, literasi menjadi modal

utama pembangunan berkelanjutan karena masyarakat literat lebih adaptif, produktif, dan partisipatif dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

5. Kompetensi Pustakawan dan Tata Kelola Perpustakaan

Keberhasilan manajemen perpustakaan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya pustakawan. Pustakawan berperan sebagai fasilitator MNM pembelajaran, pendidik literasi, dan mediator informasi. Penguasaan teknologi informasi, manajemen layanan, serta pemahaman kebijakan pendidikan menjadi kompetensi esensial pustakawan di era digital (Fahmi, 2016).

Haryanto (2024) menegaskan bahwa tata kelola perpustakaan yang baik (*good library governance*) meliputi transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi akan memperkuat posisi perpustakaan sebagai institusi pendukung pendidikan berkualitas dan inklusif. Hal ini sejalan dengan prinsip SDGs yang menekankan tata kelola berkelanjutan.

Transformasi Digital Perpustakaan dan SDGs 4

Transformasi digital menjadi salah satu isu utama dalam manajemen perpustakaan modern. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, seperti perpustakaan digital, repositori institusi, dan sumber belajar terbuka (*open educational resources*), memperluas akses pendidikan tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini

sangat relevan dengan target SDGs 4 yang mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pendidikan. Penerapan perpustakaan digital dengan manajemen yang tertata serta pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat memperluas akses terhadap bahan bacaan dan informasi (Rohmah et al., 2025).

Implikasi Manajemen Perpustakaan terhadap Pencapaian SDGs 4 di Indonesia

Berdasarkan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan yang terencana, terorganisasi, dan adaptif memiliki implikasi langsung terhadap pencapaian SDGs 4 di Indonesia. Perpustakaan yang dikelola secara profesional mampu menjadi pusat pembelajaran masyarakat, memperkuat budaya literasi, dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Manajemen Kemitraan Strategis merupakan faktor dominan dalam mendukung implementasi SDGs 4 oleh perpustakaan di Indonesia. Secara deskriptif, ditemukan adanya peningkatan kolaborasi antara perpustakaan umum, perguruan tinggi dan

sekolah, serta inisiatif-inisiatif sinergis antara perpustakaan umum dan pemerintah daerah dalam program literasi digital. Berikut data hasil ekstraksi dari 10 artikel yang sangat relevan tentang manajemen perpustakaan dalam mendorong perpustakaan berkualitas di Indonesia: Secara keseluruhan, hasil riset dari

10 artikel yang diekstraksi menunjukkan konsensus bahwa perpustakaan dan literasi digital memiliki peran krusial dan strategis dalam mendukung pencapaian Pendidikan Berkualitas (SDGs 4) di Indonesia. Terdapat beberapa temuan utama yang menonjol:

1. Akselerasi Digital dan Literasi: Kontribusi perpustakaan dicapai

melalui implementasi teknologi digital (perpustakaan digital) dan program literasi digital yang memberikan dampak positif signifikan bagi masyarakat, termasuk peningkatan ekonomi dan transparansi data. Selain itu, prestasi akademik diidentifikasi sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi.

2. Tantangan Manajerial: Meskipun peran ideal perpustakaan diakui, terdapat tantangan manajerial yang menghambat implementasi, seperti kurangnya fokus pada efektivitas manajemen strategis kendala anggaran, SDM terlatih, dan infrastruktur di negara berkembang. Bahkan di wilayah spesifik seperti perbatasan, pembangunan pendidikan belum sepenuhnya tercapai.

Adapun Tantangan Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung SDGs 2030

Meskipun memiliki peran strategis, manajemen perpustakaan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

- a. **Kesenjangan Infrastruktur dan Teknologi**, tidak semua perpustakaan memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung digitalisasi layanan, terutama di daerah terpencil.
- b. **Keterbatasan Kompetensi SDM** Sebagian pustakawan belum sepenuhnya menguasai keterampilan digital dan manajerial yang

dibutuhkan dalam pengelolaan perpustakaan modern (Santo et al., 2022).

c. Minimnya Pendanaan

Keterbatasan anggaran menyebabkan pengembangan koleksi, layanan, dan infrastruktur perpustakaan berjalan kurang optimal.

d. Rendahnya Integrasi Kebijakan

Kebijakan perpustakaan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebijakan pendidikan nasional dan agenda SDGs.

Saran dan Rekomendasi Strategis

Berdasarkan hasil pembahasan, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah: ¹²

- a. **Penguatan Kebijakan Nasional** Pemerintah perlu mengintegrasikan pengembangan perpustakaan secara eksplisit dalam kebijakan pendidikan dan strategi pencapaian SDGs 2030.
- b. **Peningkatan Kompetensi Pustakawan** Pelatihan berkelanjutan di bidang manajemen, literasi digital, dan teknologi informasi perlu ditingkatkan.
- c. **Pengembangan Infrastruktur Digital** Investasi pada sistem perpustakaan digital dan konektivitas internet menjadi prioritas untuk pemerataan akses pendidikan.
- d. **Kolaborasi dan Kemitraan** Perpustakaan perlu menjalin kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, komunitas, dan sektor swasta untuk memperluas layanan dan program literasi.
- e. **Evaluasi Berkelanjutan** Evaluasi mutu layanan perpustakaan secara periodik diperlukan untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan kontribusi terhadap pendidikan berkualitas.

d. KESIMPULAN

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen perpustakaan yang efektif adalah pendorong kritis dalam mewujudkan Pendidikan Berkualitas (SDGs 4) di Indonesia menuju tahun 2030. Temuan utama menunjukkan bahwa strategi

manajemen yang sukses adalah yang mengedepankan Kemitraan Strategis, Integrasi Literasi Digital, dan Jangkauan Layanan Inklusif. Perpustakaan, sebagai pusat sumber daya intelektual dan literasi, berperan krusial melalui penyediaan akses informasi, fasilitas belajar, dan program literasi yang meningkatkan keterampilan membaca dan belajar masyarakat. Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas, menuntut strategi yang inklusif dan berkelanjutan. Perpustakaan, sebagai sumber pembelajaran formal dan informal, memiliki peran strategis dalam mencapai target tersebut. Rekomendasi untuk langkah selanjutnya adalah perlunya implementasi Kerangka Kerja Manajemen Terkonsentrasi SDGs dan penguatan dukungan kelembagaan yang memadai, terutama dalam aspek teknologi dan sumber daya manusia, untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat terus beradaptasi dan memberikan dampak yang lebih luas dalam peningkatan pelayanan dan kualitas kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, I. (2025). *The Existence of Library Literacy in Indonesia in the Millennial Era : Strategies for Improving the Quality of Education to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)*. 3(1), 41–52.
- Cahyani, I. R. (2020). Upaya Perpustakaan Universitas Airlangga dalam Mewujudkan Airlangga University Library Sustainable Development Goals (SDGs). *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 10(2), 83–93.
- Elvy, E., & Heriyanto, H. (2021). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Implementasi Sustainable Development Goal 4. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 42(1), 153. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i1.732>
- Evelien Kwano Yoku, S., Hergianasari, P., & Suwartiningsih, S. (2023). Strategi Pembangunan Bidang Pendidikan Pada Wilayah Perbatasan Ri-Png Di Distrik Muara Tami Kota Jayapura Tahun 2019-2020. *Administtraus*, 7(2), 54–70. <https://doi.org/10.56662/administtraus.v7i2.185>
- Fahmi, A. (2016). *MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH*. 3, 22–29.
- Fidyono, F. S. A., & Marintan, M. A. (2025). Implementasi Teknologi Digital di Perpustakaan Daerah Guna Mendukung Sustainable Development Goals. *Buletin Perpustakaan*, 8(1).
- Haryanto Haryanto, Nurdin Laugu, S. R. Z. (2024). *Public Libraries as Incubators for Social Inclusion and Entrepreneurship for Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) : A Progressive Transformation*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v10i2.11648>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126.
- Irham Nugroho, E. K. P. (2024). *Optimization of Library Service Management in Increasing Students' Reading Interest: Case Study at MI Muhammadiyah Paremono*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/dinamika.v16i2.24086>
- Juniarty, S., Asariunnazwa, A. Z., & Rchman, I. F. (2024). Mewujudkan Literasi Digital Pada Generasi Z : Tantangan Dan Peluang Menuju Pendidikan Berkualitas Sdgs 2030. *Multidisipln Ilmu Akademik*, 1(3), 166–180. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/1383%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/>

- article/download/1383/1270
- Karima, O. N. (2022). *Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran AU*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdm.p.v6n1.p85-96>
- Lawitta, R., Siahaan, M., Arianti, J., & Thalib, N. (2023). *PERKEMBANGAN PENDIDIKAN BERKUALITAS DI INDONESIA : ANALISIS SDGs 4. 2*, 975–985.
- Library, I. F. of, & Institution, A. and. (n.d.). *Access and opportunity for all*.
- Magfiroh, A., & Nugraheni, N. (2024). *Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan berkualitas di Indonesia*. 1(May), 52–57.
- Miskori, Y., & Putra, M. A. (2024). *Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SDN 015 / XI Lawang Agung*. 1(12), 2175–2181.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi digital pada masyarakat desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49.
- Rohmah, S. M., Dewi, E. F., & Sari, R. O. (2025). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Literasi di SMPN 33 Surabaya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 04(03), 186–200.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.329>
- Santosa, A. B., Sukirman, S., & Subaidi, S. (2022). Strategi Manajemen Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136–147.
- STUDENTS' WELL-BEING. (2015). *PISA 2015 Results (Volume III): Vol. III*.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Jurnal Akrab*, 10(2), 60–69.
- Wasilah, z, Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). *Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi*.
- Winda Wulandari, Muhammad Dalimunthe, A. M. S. (2021). *PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA UNGGULAN CTFOUNDATION*. 15(2), 168–178.
- Yuniarsih, A., & Suharjuddin, Y. (2025). *URGENSI MANAJEMENPERPUSTAKAAN DALAM PENGUATAN MINAT BACA SISWA DI SDN MALAKA SARI 03 JAKARTA*.